

## FAKTOR DETERMINAN KEMAMPULABAAH SAHAM BLUE CHIP DI BURSA EFEK INDONESIA

**Dyah Ayu Widiastuti**

*Program Studi Manajemen STIE Widya Wiwaha,  
e-mail: dyahwidiastuti@stieww.ac.id*

**Beta Asteria**

*Program Studi Manajemen STIE Widya Wiwaha,  
e-mail: beta\_asteria@stieww.ac.id*

### **Abstract**

*The company runs its business to make a profit. The company's ability to earn profits with assets owned is called profitability. This study aims to analyze the factors that affect the profitability of Blue Chip Shares. These factors are Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size which is proxied by Total Assets, and Price to Book Value. The research model uses multiple regression analysis. During the year of observation of 45 Blue Chip stocks that entered into the Purposive Sampling there were 36 companies in 2014 to 2017, so the study sample was 144. The results of the study proved that partially Debt to Equity Ratio (DER) and Price to Book Value to Blue stock profitability Chip. While Firm Size partially has no significant effect on Blue Chip stock profitability. As well as Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size which is proxied by Total Assets, and Price to Book Value significantly influence the profitability of Blue Chip shares simultaneously.*

**Keywords: Debt to Equity (DER), Firm Size, Price to Book Value (PBV), and Profitability**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor ketika menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menunjukkan performa kinerjanya yang hampir selalu diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi investor (Yoga : 2016).

Perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup jangka panjang harus mampu menghasilkan laba. Laba perusahaan yang

tinggi akan meningkatkan kemungkinan kesejahteraan yang tinggi bagi para pemilik (pemegang saham), karena besarnya deviden atau pengembalian investasi untuk pemilik sangat tergantung dari besarnya laba yang dicapai perusahaan. Di sisi lain, laba perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan kemungkinan pertumbuhan usaha perusahaan, karena meningkatnya atau besarnya laba ditahan sebagai salah satu sumber modal juga tergantung pada besarnya laba yang dicapai perusahaan. Hal

ini menjadikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi sangat penting bagi banyak pihak, antara lain pemegang saham dan manajemen.

Menurut Mahanavami (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan perusahaan, maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik, maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik, tetapi bila tidak berjalan dengan baik, maka pihak manajemen harus memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Agustina, Sulia dan Rice : 2018).

Rasio *profitabilitas* yang sering dipakai adalah *Return On Assets* (ROA) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Yuliana : 2014).

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2016) membuktikan bahwa *Yield*,

*Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earnings Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuliana (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar Pertumbuhan Aset, maka Profitabilitas semakin besar. Struktur modal yang diproksikan oleh DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar Struktur Modal, maka Profitabilitas semakin kecil.

Penelitian Dwiarti (2014) membuktikan bahwa *total assets turnover ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproxykan oleh *return on equity*, sedangkan empat variabel lainnya yang yaitu : *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity. Sedangkan penelitian Agustina, Sulia, Rice (2018) menemukan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan komite audit secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas.

Pentingnya profitabilitas serta masih adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dari paparan diatas, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas atau kemampulabaaan Saham *Blue Chip* di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas saham *Blue Chip*?, Bagaimana Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas saham *Blue Chip*?, Bagaimana Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Profitabilitas saham *Blue*

*Chip?*, Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap profitabilitas saham *Blue Chip*.

## KAJIAN TEORITIS

### Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2014), Rasio Profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam dalam hubungannya dengan investasi. Menurut (Agustina, Sulia dan Rice : 2018), penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan perusahaan, maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik, maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik, tetapi bila tidak berjalan dengan baik, maka pihak manajemen harus memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

### Karakteristik Saham Blue Chip

Ada beberapa karakteristik yang terdapat pada saham blue chip, di antaranya:

1. Saham Blue Chip Memiliki Kapitalisasi Besar

Saham bisa dikatakan sebagai saham blue chip apabila saham perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar. Nilainya hingga triliunan rupiah. Besarnya nilai kapitalisasi pasar ini akan membuat pemain saham atau investor sulit untuk memanipulasi harga.

2. Saham Blue Chip Punya Likuiditas Bagus

Selain nilai kapitalisasi yang besar, perlu dilihat seberapa besar saham perusahaan tersebut dimiliki publik atau beredar di bursa. Jika kepemilikan publik terlalu sedikit, besar kemungkinan harga saham mudah untuk dimanipulasi sehingga menjadikan saham tersebut tidak likuid di pasar saham. Sebaliknya jika saham tersebut mempunyai tingkat kepemilikan yang tinggi, itu artinya saham itu terbilang likuid.

3. Makin Lama Berada di Bursa, Sahamnya Memungkinkan untuk Masuk Saham Blue Chip

Makin lama saham perusahaan berada di bursa juga menjadi kategori yang penting dalam penentuan saham tersebut bisa dikatakan sebagai saham blue chip atau bukan. Biasanya patokan yang diambil adalah minimal lima tahun.

4. Kinerja Perusahaan adalah Tolok Ukur dari Saham Blue Chip

Kategori keempat adalah bagaimana kinerja dari perusahaan yang menjual sahamnya di bursa. Apakah bisa menghasilkan laba setiap tahunnya? Apakah bisa mencetak laba yang selalu meningkat setiap tahunnya? Apakah nilai laba yang dihasilkan bisa cukup besar dibandingkan dengan modal perusahaan? (finance.detik.com).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2016) Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan variabel Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2014 dengan menggunakan data-data sekunder yang

didapat dari situs resmi BEI dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Hasil penelitian membuktikan bahwa *Yield*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earnings Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE.

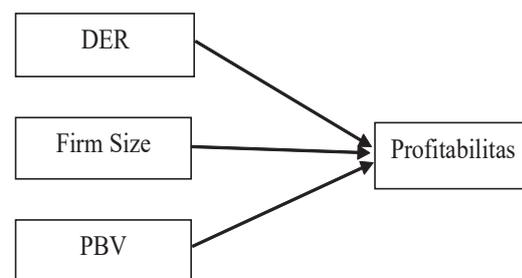
Penelitian Yuliana (2014), Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar Pertumbuhan Aset, maka Profitabilitas semakin besar. Struktur modal yang diproksikan oleh DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar Struktur Modal, maka Profitabilitas semakin kecil.

Penelitian Dwiarti (2014), Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 43 perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011. Hasil penelitian pada tahun 2010 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *total assets turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan empat variabel lainnya yaitu : *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Dan secara simultan kelima variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Adapun pada tahun 2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *total assets turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan empat variabel lainnya yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory*

*turnover*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Dan berdasarkan hasil Chow test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada struktural persamaan regresi antara tahun 2010 dengan tahun 2011.

Penelitian Agustina, Sulia, Rice (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dan manajemen laba. Secara parsial, hanya dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan hanya kepemilikan institusional dan kepemilikan publik yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, profitabilitas hanya dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

**Hipotesis Penelitian**

H1 = *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham *Blue Chip*.

H2= *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham *Blue Chip*.

H3= *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham *Blue Chip*.

H4= *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham *Blue Chip*.

## METODA PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diperlukan diperoleh dari hasil publikasi dan laporan-laporan diperoleh *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan masuk dalam saham *Blue Chips* pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan mempunyai mempunyai Return On Asset (ROA) positif.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

### Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Profitabilitas Ratio*. Formulasi dari *Profitabilitas ratio yang diproxikan oleh Return On Assets (ROA) Ratio* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Variabel Dependen

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan proxy dari rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. Adapun formula dari DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### *Firm Size*

*Firm Size* atau Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Agustina, Sulia, Rice : 2018) Sehingga ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan oleh Total Aktiva Perusahaan. Adapun formula dari Firm Size sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Total\ Aktiva$$

### *Price to Book Value*

*Price to Book Value (PBV)* menunjukkan perbandingan antara harga pasar dan harga buku saham sekaligus memberikan gambaran kemampuan untuk menunjukkan nilai perusahaan. Adapun formula dari Firm Size sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Buku}}$$

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi linear berganda tersebut dapat diterima secara ekonometrika, dimana estimator memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimate*

(BLUE) maka perlu pengujian asumsi klasik.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:74), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

#### Uji Autokorelasi

Kondisi autokorelasi bertitik tolak dari adanya gangguan-gangguan pada hubungan antar variabel.

#### Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:74), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

#### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Firm Size*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *profitabilitas pada saham Blue Chip*, Adapun persamaan model analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Profitability

$X_1$  = Debt To Equity Ratio (DER)

$X_2$  = Firm Size

$X_3$  = Price to Book Value (PBV)

$b_i$  = Parameter yang akan diukur

$e$  = Error

#### Uji Statistik

##### 1) Uji t – statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel independen. Untuk itu keputusan signifikansi ditentukan dengan melihat probabilitas t-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi yang disyaratkan.

##### 2) Uji F – statistik

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 3) Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda tersebut dapat diterima secara ekonometrika, jika estimator memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimate (BLUE)* maka perlu pengujian asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik terdiri atas:

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun hasil olah data dengan SPSS diperoleh output sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Dari tabel 1 diperoleh informasi nilai Variance Inflation Tolerance (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.821	.570		15.488	.000		
DER	-1.135	.189	-.355	-5.994	.000	.695	1.440
Firm Size	-1.426E-9	.000	-.042	-.710	.479	.688	1.454
PBV	.597	.042	.704	14.181	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 108: 2013).

Hasil olah data menunjukkan, VIF untuk variabel DER sebesar 1,440, VIF untuk variabel Firm Size sebesar 1,454 dan VIF untuk variabel PBV sebesar 1,012. Karena VIF untuk masing-masing variabel independen mempunyai nilai < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model bebas dari masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Kondisi autokorelasi bertitik tolak dari adanya gangguan-gangguan pada hubungan antar variabel. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji LM disajikan pada tabel 2.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan LM test. Pada Model diatas terlihat bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,236. Nilai R<sup>2</sup>

Tabel 2. Uji Autokorelasi dengan Uji LM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.214	4.28077060

a. Predictors: (Constant), res\_2, Firm Size, PBV, DER

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

digunakan sebagai dasar untuk menghitung X<sup>2</sup> dengan rumus  $X^2 = (n-1) * R^2$ . Jika Nilai X<sup>2</sup> hitung < X<sup>2</sup> tabel, maka menunjukkan tidak terjadi masalah Autokorelasi (Suyanto, 2011). Berdasarkan output di atas diperoleh R<sup>2</sup> hitung sebesar (144-1) \* 0,236= 33,748. Sedangkan nilai X<sup>2</sup> tabel sebesar 77,93. Karena nilai X<sup>2</sup> hitung (33,748) < X<sup>2</sup> tabel (77,83), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

*variance* dari *residual* satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan Uji White. Uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan dengan variabel bebas, variabel bebas kudarat dan perkalian variabel bebas. Adapun hasil output SPSS untuk Uji Heterokedastisitas disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 <sup>a</sup>	.236	.213	44.14075

a. Predictors: (Constant), der\_FirmSize\_pbv, pbv\_kuadrat, der\_kuadrat, firm\_size\_kuadrat

b. Dependent Variable: res\_kuadrat

Dari persamaan regresi diatas dapat dihitung  $c^2 = n \times R^2 = 144 \times 0,236 = 33,984$ . Pengujiannya adalah nilai  $c^2$  hitung sebesar  $33,984 < c^2$  tabel sebesar 77,93 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2001:74), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil olah data SPSS dengan menggunakan Uji One Sample Komogorov-Smirnov Test adalah:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	143
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	4.87885612
Most Extreme Differences	
Absolute	.104
Positive	.104
Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS tabel. 4 Uji Normalitas diatas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,244 dan signifikansi pada 0,091. Hal ini berarti Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

**Persamaan Regresi Linear**

$$\text{Profitabilitas} = 8,821 - 1,135 \text{ DER} - 1,426E-9 + \text{FIRM SIZE} + 0,597 \text{PBV} + e$$

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini ada empat. Pengujian terhadap hipotesis pertama kedua dan ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t-statistik (Parsial) dan pengujian hipotesis keempat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji F-statistik.

**Uji t-statistik (Parsial)**

Hasil uji secara parsial (uji-t Statistik) disajikan pada tabel 5

terhadap profitabilitas pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

**Tabel 5. Uji t-Statistik**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.821	.570		15.488	.000
	DER	-1.135	.189	-.355	-5.994	.000
	Firm Size	-1.426E-9	.000	-.042	-.710	.479
	PBV	.597	.042	.704	14.181	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Hipotesis Pertama**

Berdasarkan Tabel 5. hasil output SPSS diatas, Uji t-statistik Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

**Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan Tabel 5 hasil output SPSS diatas, Price to Book Value (PBV) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya Price to Book Value (PBV) berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

**Hipotesis Kedua**

Berdasarkan Tabel 5 hasil output SPSS diatas, Firm Size mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,479 > \alpha = 0,05$  artinya Firm Size tidak berpengaruh signifikan

**Uji F-statistik (Simultan)**

Hipotesis Keempat

Output SPSS untuk Uji F-statistik adalah disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji F-Statistik (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6605.050	3	2201.683	90.541	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3380.060	139	24.317		
	Total	9985.110	142			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, Firm Size

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh probabilitas F-statistik sebesar  $0,000 < \alpha=0,05$  berarti dapat dikatakan bahwa variabel DER, Firm Size dan PBV secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

**Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hasil Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) disajikan pada tabel 7.

Tabel. 7. Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.661	.654	4.93122

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, Firm Size

Pada penelitian ini *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,654 yang artinya variasi Profitabilitas dijelaskan oleh DER, Firm Size dan PBV sebesar 65,40 persen dan sisanya sebesar 34,60 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, Firm Size dan PBV secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan DER berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penjelasannya sebagai berikut:

**Pengaruh Debt to Equity terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Sulia, Rice (2018) yang membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sivathaasan et all (2013) membuktikan bahwa struktur modal yang diprosikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya ketika DER semakin tinggi maka profitabilitasnya semakin rendah dan sebaliknya. Menurunnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Menurunnya nilai *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana dari internal. (Hasanah dan Enggariyanto : 2018)

**Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini, menunjukkan Firm Size atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Agustina, Sulia, Rice (2018) dan Sivathaasan et all (2013). Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar pada dasarnya telah memiliki kekuatan finansial untuk mendukung aktivitas perusahaan, namun semakin besar perusahaan, kemungkinan memiliki

masalah keagenan yang juga lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Di samping itu, perusahaan yang besar juga tidak menjamin dapat memperoleh semakin banyak laba, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga ditentukan oleh kemampuan pihak pengelola dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, salah satunya yaitu sumber daya manusia (Agustina, Sulia, Rice : 2018).

### **Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian membuktikan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Yoga (2016) membuktikan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan perbandingan antara harga pasar dan harga buku saham serta memberikan gambaran tentang kemampuan untuk menunjukkan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi harga pasar dibandingkan harga buku saham maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. DER berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Uji t-statistik Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.

2. Firm Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Uji t-statistik Firm Size mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,479 > \alpha = 0,05$  artinya Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.
3. PBV berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Uji t-statistik Price to Book Value (PBV) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya Price to Book Value (PBV) berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas pada taraf nyata  $\alpha = 5$  persen.
4. Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,654 yang artinya variasi Profitabilitas dijelaskan oleh Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, dan Price to Book Value (PBV) sebesar 65,40 persen dan sisanya sebesar 34,60 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian hanya terbatas pada Saham *Blue Chip* yang listed di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017
2. Populasi dari penelitian hanya terbatas pada Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada 3 (tiga) variabel saja yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan *Price to Book Value (PBV)*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Sulia, Rice (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi*, Volume XXII, No. 01, Januari, pp: 18-32.
- Dwiarti, Rina (2014), Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 2., September.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 4, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Hasanah, Afriyanti dan Enggariyanto, Didit (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 1, March, Page 15-25.
- Mahanavami, Gusti Ayu (2013), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *Forum Manajemen*, Volume 11, Nomor 2.
- Sivathaasan et all (2013), Factors determining Profitability: A Study of Selected Manufacturing Companies listed on Colombo Stock Exchange in Sri Lanka, *European Journal of Business and Management* , Vol.5, No.27.
- Yoga, Ika (2016), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2014, *Jurnal EKA CIDA*, Vol. 1 No. 1 Maret 2016
- Yuliana, Fira (2014), "Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Keuangan*.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3509915/saham-blue-chip-incaran-yang-menguntungkan>